

BAB V

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian

Manyamak yang ada di dalam tubuh seseorang disebabkan oleh angin yang tidak baik, dikarenakan kondisi tubuh yang lemah, keluar disaat cuaca sedang buruk, atau angin kiriman tanpa tujuan, kemudian masuk ke tubuh seseorang yang *lamah bulu*. Hal ini dapat dinetralisir dengan salah satu media yaitu ayat-ayat Al-Qur'an yang mempunyai keutamaan untuk menyembuhkan. Dari hasil wawancara, masing-masing responden (*Pananamba*) menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an yang digunakan sesuai keringanan hati yang dipelajari dari keturunan, memiliki fungsi sebagai penyembuhan dan perlindungan dari hal negatif. Adapun ayat-ayat yang digunakan dalam pengobatan sakit *manyamak* antara lain:

1. Surah Al-Fâtiyah Ayat 1

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ١

2. Surah Al- Fâtiyah Ayat 1-7

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ١ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ٢ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ٣ مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ ٤
إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ٥ إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ٦ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ ٧ غَيْرِ
الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ □ ٧

3. Surah Al-Baqarah Ayat 255

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ ٥ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ٦
مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِّنْ
عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ
٢٥٥

4. Surah Al-Anbiyâ Ayat 87

..... لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ سُبْحَانَكَ إِنِّي كُنْتُ مِنَ الظَّالِمِينَ ٨٧

5. Surah Al-Ikhlâsh Ayat 1-4

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ١ اللَّهُ الصَّمَدُ ٢ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ٣ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ٤

6. Surah Al-Falaq Ayat 1-5

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ ١ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ ٢ وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ ٣ وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ ٤ وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ ٥

7. Surah An-Nâs Ayat 1-6

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ ١ مَلِكِ النَّاسِ ٢ إِلَهِ النَّاسِ ٣ مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ ٤ الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ ٥ مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ ٦

Kemudian pemaparan materi kali ini kami sajikan kumpulan informasi yang disusun untuk memudahkan pembacaan dan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini peneliti menyajikan data lapangan berupa tanggapan responden selama penelitian lapangan. Berikut hasil respon ahli pengobatan *manyamak* di Amuntai Selatan:

1. Responden I

Menurut pendapat responden I, Pengobatan ini beliau lakukan secara turun temurun. Beliau mendapatkan ilmu ini berdasarkan petunjuk dari pendahulu, berdasarkan niat dan tawakal, serta bermodalkan bacaan basmalah serta salawat, beliau mampu untuk melakukan terapi *manyamak*. Menurut beliau pengobatan *manyamak* ini adalah kemampuan khusus yang tidak semua orang miliki. *Manyamak* adalah angin yang masuk kedalam tubuh seseorang dan keberadannya

bisa di bagian tertentu. Sebutan ketika orang yang kemasukan angin tidak baik bermacam-macam, seperti angin *manyamak*, angin sampar dan angin tajam. Ketiga angin tersebut sama, akan tetapi sakit yang dirasakan oleh penderita biasanya berbeda. Angin *manyamak* lebih ringan sakitnya, angin sampar itu sakitnya langsung di beberapa tempat, dikarenakan anginnya sudah menyebar. Sedangkan angin tajam itu lebih parah, sebab rasa sakit yang dirasakan penderita membuatnya tidak bisa melakukan pergerakan sama sekali. Penyebab dari *manyamak* adalah keluar rumah saat cuaca hujan gerimis dan senja kuning, atau bisa juga karena kapuhunan seperti tidak sengaja terkena makhluk gaib.¹

Adapun ayat yang dibacakan ketika mengobati sakit *manyamak* beliau tergantung keringanan hati dan apa yang memang menjadi kebiasaan sehari-hari. Dalam pengobatan sakit *manyamak* yang dibacakan adalah salawat dan ayat 1 pada surah Al-Fâtiyah yaitu *basmallah*. Penggunaan salawat dan ayat tersebut menurut beliau dari segi salawat yaitu setiap mengawali pengobatan selalu bersalawat, sedangkan *basmallah* pengertiannya “dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang”. Hanya kepada Allah kita meminta pertolongan, terutama kesembuhan dari segala penyakit. Allah Maha Pengasih dan pemberi kasih sayang. Sedangkan salawat kita meminta safaat kepada Rasulullah SAW. Beliau menerapkan bacaan *basmallah* dan salawat sebelum mengusapkan jari pada bagian yang sakit. Kemudian dengan menggunakan minyak urut yang dioleskan pada salah satu jar, setelah itu usapkan pada tubuh pasien yang sakit. Untuk menghindari sakit *manyamak* menyerang terhadap beliau, maka dimintai beberapa

¹Hj. Zaitun, Ahli Terapi, *Wawancara Langsung*, (Kecamatan Amuntai Selatan: Pulau Tambak, Jum’at, 31 Mei 2024), 16.00 WITA.

syarat seperti sebilah jarum dan duit perak, bahkan kalau sakit *manyamak* tersebut memang parah, yaitu dengan sebuah *piduduk*²

Adapun manfaat-manfaat yang didapat dari pengobatan *manyamak* dengan menggunakan ayat Al-Qur'an yakni yang membacanya akan dapat pahala. Kemudian dapat meningkatkan kualitas iman, serta sebagai pelindung diri melalui permintaan pertolongan kepada Allah dengan perantara ayat Al-Qur'an karena Allahlah yang dapat memberi dan menyembuhkan penyakit.³

2. Responden II

Pengobatan *manyamak* ini adalah alternatif pengobatan yang dilakukan khusus untuk mengobati penyakit angin duduk dengan membacakan salawat dan ayat-ayat dari Al-Qur'an. *Manyamak* adalah angin yang masuk kemudian berputar-putar di dalam tubuh. Penyakit *Manyamak* dibagi menjadi tiga macam yaitu *Manyamak*, sampar dan tajam. Ketiga penyakit tersebut sama, namun berbeda dalam gejala yang dirasakan oleh penderita. Pertama *manyamak* adalah nyeri ketika bernafas, tetapi masih bisa mengambil nafas secara perlahan. Kedua sampar yaitu lebih parah dibanding *manyamak*, dimana kondisi ketika seseorang tidak bisa bernafas secara normal dan terasa sesak. Kemudian yang terakhir tajam ditandai dengan tidak bisa bergerak sama sekali, ketika bergerak sedikit saja untuk mengambil nafas maka akan langsung terasa sakit menusuk-nusuk bahkan dalam kondisi terparah tidak bisa beraktivitas. Penyebab dari *Manyamak* adalah keluar rumah saat cuaca hujan gerimis dan senja kuning, atau bisa juga karena kapuhunan seperti tidak sengaja terkena mahluk gaib. *Manyamak* juga disebabkan

²Hj. Zaitun, Ahli Terapi, *Wawancara Langsung*, 16.00 WITA.

³Hj. Zaitun, Ahli Terapi, *Wawancara Langsung*, 16.00 WITA.

oleh angin jahat ada dua yaitu pertama angin alas yakni angin hujan, *Manyamak*, sampar dan tajam. Sedangkan angin buatan lebih parah dibanding tajam yaitu seperti pulasit, kuyang, paramaya, sampit, teluk dan tanung.⁴

Pemilihan ayat Al-Qur'an dalam pengobatan *manyamak* yaitu melalui turunan. Adapun cara atau proses dari pengobatannya adalah dengan diawali pembacaan istigfar, syahadat dan salawat kemudian dibacakan surah Al-Fâtiyah. Menurut beliau salawat awalan sebelum berdoa, dan Al-Fâtiyah memiliki keutamaan dalam menyembuhkan penyakit. Setelah itu siapkan juga bahan seperti kapur dan daun kambat atau daun sawang, bisa juga dengan daun pisang nyaro/pisang habang/pisang pagat balarangan. Setelah itu cuntingkan atau oleskan kapur ke daun dituliskan lafadz Allah, Muhammad dan Umar Faruq kemudian ditawar dan ditempelkan ke bagian tubuh yang sakit. Pengobatan *manyamak* dengan Al-Qur'an juga bisa dikombinasikan dengan pengobatan lain seperti meminum obat yang biasa diminum. Selain minum obat bisa juga dengan campuran satu siung bawang putih dengan tujuh biji lada kemudian ditumbuk dan diminum. Atau dengan bawang merah tunggal yang digeprek kemudian dimasukkan ke dalam minuman sprite, dikocok dan didiamkan selama kurang lebih 10 menit lalu diminum. Penyakit *manyamak* memiliki pantangan yakni tidak boleh diurut dan dibawa mandi, karena akan menyebabkan angin dalam tubuh menjadi pecah dan bergerak kemana-mana. *Manyamak* yang terjadi secara terus-menerus kemungkinan besar adalah kiriman penyakit dari orang lain. Sehingga

⁴H. Syarudin, Ahli Terapi, *Wawancara Langsung*, (Jumba: Kecamatan Amuntai Selatan, Jum'at, 31 Mei 2024), 10.00 WITA.

cara mengobatinya adalah dengan dihalat dan dimandikan melalui serangkaian ritual.⁵

Adapun manfaat-manfaat yang didapat dari pengobatan *manyamak* dengan menggunakan ayat Al-Qur'an adalah dapat menjadi ilmu yang bermanfaat yakni yang membacanya akan dapat pahala dan yang belajar kemudian mengamalkannya juga akan mendapatkan pahala. Kemudian dapat meningkatkan kualitas iman, serta sebagai pelindung diri melalui permintaan pertolongan kepada Allah dengan perantara ayat Al-Qur'an karena Allah lah yang dapat memberi dan menyembuhkan penyakit. Masyarakat sangat menerima pengobatan menggunakan Al-Qur'an yang dilakukan oleh beliau, karena beliau tidak mematok harga namun hanya menuntut keikhlasan dan ridhaan masyarakat dalam memberikan imbalan.⁶

3. Responden III

Pengobatan *manyamak* menggunakan ayat Al-Qur'an adalah membantu mengeluarkan angin dalam tubuh pasien dengan cara meniupkan kearah bagian yang sakit. Beliau berpendapat bahwa tidak ada pengobatan lain yang dapat menyembuhkan penyakit *manyamak* selain dari pada pengobatan tradisional menggunakan salawat serta ayat Al-Qur'an. *Manyamak* adalah angin yang tidak baik, atau bisa disebut dengan istilah sumpit hantu. Ketika terkena sumpit hantu, sakit yang dirasakan luar biasa. Menurut responden III, pada saat mengobati ada dua macam angin. Pertama angin laki, ini lebih sulit ketika diobati, sedangkan yang kedua angin bini, ini lebih mudah diobati. Adapun awal dari angin itu bisa dari angin malam, seperti orang yang sering begadang dimalam hari untuk

⁵H. Syarudin, Ahli Terapi, *Wawancara Langsung*, 10.00 WITA.

⁶H. Syarudin, Ahli Terapi, *Wawancara Langsung*, 10.00 WITA.

melakukan kegiatan yang kurang bermanfaat, sering keluar rumah diwaktu yang tidak baik, atau orang yang bekerja di kapal, lalu berada di luar kapal pada waktu maghrib dengan kondisi suhu tubuh yang lagi panas, kemudian pada saat itu ada angin tidak baik yang masuk ketubuh kita. Orang yang kena *manyamak* kemungkinan juga orang tersebut lemah bulu, apabila orang itu lemah bulu rentan terkena sakit. Ketika duduk di tempat biasa seperti depan rumah, dan kemudian ada angin yang tidak baik atau angin yang memang dilepas oleh orang tertentu, maka bisa menyerang cepat kepada orang yang lemah bulu. Pada saat orang terkena sakit *manyamak*, jangan sampai melakukan aktivitas mandi dan juga diurut. Karena angin yang ada di dalam tubuh akan menyebar, dan akan di sebut dengan angin tumpar.⁷

Adapun mengenai pemilihan ayat yang digunakan didapat dari keturunan kemudian mendengarkan ceramah agama tentang ayat pengobatan, dan ternyata memang sama. Ayat yang dibacakan ketika sakit *manyamak* yaitu ayat 1 surah Al-Fâtiyah, dan salawat. Sama halnya dengan responden I, menurut beliau salawat merupakan bacaan yang diawali untuk melakukan pengobatan dan Al-Fâtiyah ayat 1 untuk meminta pertolongan kepada Allah. Kemudian tata cara pengobatannya dengan dibacakan ayat Al-Qur'an dan salawat sebanyak 7 kali dan ditiup 3 kali pada telapak tangan maka ada efek yang dirasakan antara telapak tangan dan sakit pada bagian tubuh pasien. Setelah itu usapkan dari atas kepala sampai kebagian yang sakit karena angin menuju bawah kaki.⁸

⁷Idah, Ahli terapi, *Wawancara Langsung*, (Kecamatan Amutai Selatan: Rukam Hulu, Senin, 3 Juni 2024), 10.00 WITA.

⁸Idah, Ahli terapi, *Wawancara Langsung*, 10.00 WITA.

Manfaat dari penggunaan ayat Al-Qur'an untuk pengobatan *manyamak* yaitu penenang hati agar menjadi damai, penguatan iman dan keyakinan, perlindungan diri, dan lain-lain. Jadi dengan itu kita dalam melakukan segala aktivitas dengan mudah ketika sudah merasakan beberapa manfaat tersebut.⁹

4. Responden IV

Responden IV berpendapat pengobatan *manyamak* sudah dipastikan adalah hal yang baik, ini dikarenakan niat dan tujuan awal kita menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an semata-mata meminta perlindungan dan penyembuhan langsung dengan Allah SWT. Selain almarhum ayah responden, keyakinan hati adalah alasan awal mula responden menjadi ahli terapi. Responden berpendapat bahwa penyebab utama *manyamak* adalah karena cuaca baik panas maupun hujan. Misal terkena air hujan, setelah sesampainya di rumah kemudian mengganti pakaian yang basah, lalu kepala akan terasa pusing yang akhirnya akan membuat *manyamak*, tidak bisa tidur dan badan gemetar panas dingin. Warga desa biasa menyebutnya *manyamak*, namun dalam hal medis biasa disebut penyakit malaria. Setelah *manyamak*, akan berubah menjadi penyakit kuning yang ketika dibawa ke rumah sakit akan didiagnosis hati bengkak (liver). Untuk menghindari terserang penyakit *manyamak*, setelah terpapar hujan, pulang ke rumah kemudian sediakan air hangat kuku lalu mandikan. Saat mandi diniatkan meminta air kepada Nabi Khaidir yakni “*Assalamu’alaikum Nabi Khadir, ulun meminta air untuk mencuci badan ulun yang terkena hujan.*”

⁹Idah, Ahli terapi, *Wawancara Langsung*, 10.00 WITA.

Penyakit *manyamak* dapat terbagi menjadi bermacam macam diantaranya meriang, menggigil, penyakit kuning, terkena wisa dan terakhir hati bengkok. Selain angin *manyamak* juga ada angin sampar yaitu angin yang menyebar di badan yang menggigil kedinginan ketika terkena angin. Tajam, yakni kondisi dimana badan yang terasa sakit dan kaku dikarenakan darah yang kaku terkena cuaca yang dingin. Responden menjelaskan bahwa ketika seseorang menggigil harus diurut untuk melancarkan aliran darah yang kaku kemudian disuntik sehingga darah menjadi tersebar, namun sebelum diurut harus mandi dengan air hangat kuku dahulu. Untuk mengetahui penyakit dapat dilihat dari angin. Angin memang tidak berbentuk, namun apabila tubuh kelebihan angin, maka angin tersebut akan menyebar sehingga menyebabkan berbagai penyakit seperti sampar, sakit perut, *manyamak* dan lain-lain.¹⁰

Responden memilih ayat Al-Qur'an yang digunakan untuk pengobatan *Manyamak* melalui bisikan hati. Adapun ayat-ayatnya berdasarkan keringanan seperti Al-Fâtiyah, serta salawat dengan keyakinan hati. Penggunaan surah Al-Fâtiyah dalam pengobatan dikarenakan surah Al-Fâtiyah adalah surah yang tidak bisa dilepas dalam hal apapun seperti pada saat sholat, setelah makan yakni mengucap *alhamdulillah* yang merupakan penggalan dari surah Al-Fâtiyah dan lain-lain. Sama hal nya dengan pengobatan surah Al-Fâtiyah menjadi salah satu media karena memiliki keutamaan untuk penyembuhan. Orang yang berobat kepada responden tidak menentu, namun setiap kali pengobatan responden selalu menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an. Dalam proses pengobatan, responden

¹⁰Jorkani, Ahli Terapi, *Wawancara Lansung*, (Kecamatan Amuntai Selatan: Murung Panggang, Minggu, 2 Juni 2024), 10.00 WITA.

menggunakan campuran kapur dengan minyak. Pengobatan dimulai dengan meminta izin kemudian memegang tubuh pasien. Apabila badannya panas, nadi terasa panas dan berdenyut cepat, kemudian bacakan *laa ilaaha illallah muhammadar rasulullah* lalu diurut sambil membaca Al-Fâtihah dengan mengharapkan dari awal membaca *laa ilaaha illallah* sampai selesai Al-Fâtihah berkat *laa ilaaha illallah muhammadar rasulullah* semoga disembuhkan. Pasien yang berobat biasanya akan diberikan air. Air diambil dengan mengucapkan salam kepada Nabi Khaidir kemudian meminta dengan niat akan memberikannya ke pasien sesuai penyakitnya dengan harapan dapat disembuhkan.¹¹

Pendapat responden efektif tidaknya pengobatan dengan ayat Al-Qur'an tergantung dari keyakinan hati masing-masing. Apabila yakin, Insya Allah akan disembuhkan, begitupun sebaliknya. Manfaat yang dirasakan melalui pengobatan dengan ayat Al-Qur'an akan membuat pasien merasa damai, tidak merasakan sakit, menjauhkan dan menghilangkan ujian (penyakit), penguatan iman (nafsu ketika mengobati pasien), perlindungan diri dari jin dan iblis. Perubahan nampak dari pasien setelah dilakukan pengobatan dapat dilihat dari hilangnya penyakit dan badan terasa lebih nyaman. Kebanyakan pasien akan merasakan senang hati setelah berobat dengan responden karena penyakitnya telah disembuhkan. Tingkat keberhasilan pengobatan *manyamak* dengan ayat Al-Qur'an tidak bisa diukur, hasilnya tidak menentu. Terkadang bisa langsung sembuh atau bahkan masih merasakan sakit. Pandangan masyarakat baik-baik saja dan mendukung dengan responden yang melakukan pengobatan menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an.

¹¹Jorkani, Ahli Terapi, *Wawancara Lansung*, 10.00 WITA.

Disamping karena sudah menjadi tradisi, pengalaman warga juga dikarenakan mudahnya akses pengobatan di desa.¹²

5. Responden V

Menurut responden V juga memiliki pandangan sama seperti responden II, bahwa pengobatan *manyamak* dengan ayat Al-Qur'an adalah pengobatan alternatif yang dilakukan khusus untuk mengobati penyakit angin duduk dengan membacakan *taawudz*, ayat Al-Qur'an, istighfar dan salawat. Sakit *manyamak* merupakan angin yang terkurung di urat. *Manyamak* berbeda-beda tergantung letaknya, bisa di lutut, pantat, leher, kepala, kaki dan lain-lain. Penyebabnya adalah angin yang ada di mana-mana, sehingga ada angin tidak baik yang masuk ke dalam tubuh seperti ketika "orang" lewat dan tidak sengaja tertabrak, karena cuaca ataupun ketika sedang tidur. Untuk mengetahui penyakit tersebut adalah *Manyamak* atau bukan adalah ketika dipegang dengan tangan maka tubuh pasien akan memberikan reaksi menarik seperti magnet di tangan responden tergantung tingkat parah atau tidaknya penyakit. Apabila terasa dingin, maka pengobatan hanya perlu dilakukan sekali saja.¹³

Adapun mengenai pemilihan ayat yang digunakan didapat dari keturunan dan beliau menyakini bahwa bacaan tersebut memiliki pengaruh yang baik untuk mengobati ketika dibacakan pada orang yang sakit *manyamak*. Tata cara pengobatannya adalah diawali dengan pembacaan *taawuz*, *basmallah*, tobat, syahadat, kemudian setelah dapat tempat sakitnya lalu dirajah dengan menggunakan kapur, dan dielus ditempat yang dirasakan sakit oleh pasien. Pada

¹²Jorkani, Ahli Terapi, *Wawancara Lansung*, 10.00 WITA.

¹³Ainah, Ahli Terapi, *Wawancara Langsung*, (Kecamatan Amuntai Selatan: Keramat, Minggu, 2 Juni 2024), 14.00 WITA.

saat melakukan rajah itu dilakukan dengan tiga tiupan, tiupan pertama mengucapkan kalimat “*tumpak-tumpaling iblis nang manumbak, Allah Ta’ala yang mamaling*”, tiupan kedua mengucapkan kalimat “*tawar seribu tawar Allah yang ampun tawar, Muhammad yang menawar*”, tiupan ketiga adalah pantunan orang bahari yaitu “*lang kutilang, tatamba datang penyakit hilang*” berkat *laailaaha illallah Muhammadar rasulullah*”. Pengobatan dengan penggunaan ayat Al-Qur’an tidak salahnya juga diiringi dengan meminum obat medis karena bisa saja salah satu atau bahkan keduanya bisa menyembuhkan tergantung dari izin Allah. Larangannya hanya tidak boleh diurut dan dibawa mandi.¹⁴

Manfaat dari penggunaan ayat Al-Qur’an untuk *manyamak* yaitu sebagai penenang hati agar menjadi damai, perlindungan diri, dan lain-lain. Karena dengan ayat Al-Qur’an sudah dipastikan bagus dan tidak melenceng dari agama. Pasien dinyatakan sembuh apabila terdapat perubahan yang nampak pada diri pasien seperti tidak sakit lagi juga tidak merasakan gelisah dan cemas. Pengobatan kampung dirasa lebih ampuh dibandingkan dengan pengobatan medis karena disamping penggunaan ayat Al-Qur’an yang secara langsung meminta penyembuhan dari Allah, juga didasarkan dari reaksi pasien yang tidak mengalami keluhan lain setelah berobat. Selain itu masyarakat juga sangat menerima dan mendukung sebab rasa percaya dari pengobatan leluhur dahulu yang dirasa berhasil.¹⁵

6. Responden VI

¹⁴Ainah, Ahli Terapi, *Wawancara Langsung*, 14.00 WITA.

¹⁵Ainah, Ahli Terapi, *Wawancara Langsung*, 14.00 WITA.

Pengobatan *manyamak* ini adalah metode pengobatan yang bagus, disamping dapat menyembuhkan penyakit, beliau juga berpendapat bahwa metode *manyamak* juga dapat mendekatkan diri pada wali-wali Allah, hal ini dikarenakan beliau menggunakan metode ber *tawashul* kepada para alim ulama. *Manyamak* yaitu angin topan, angin tusuk, angin panas (belawa api) yang mana jika kena angin tersebut akan menyakiti anak cucu adam. Angin dapat masuk ke dalam tubuh seseorang ketika sedang lemah fisik. Angin yang masuk tersebut akan berpindah-pindah dan berbahaya jika dibawa mandi dan diurut. Angin dapat masuk ke dalam tubuh seseorang ketika sedang lemah fisik.¹⁶

Pemilihan ayat Al-Qur'an yang digunakan juga berdasarkan ajaran Khalidi Arfan yakni dengan tawassul, salawat dan Surah Al-Fâtiyah. Karena Surah Al-Fâtiyah adalah pembuka atau awalan dari semua surah serta menghimpun dari seluruh surah di Al-Qur'an. Dalam pengobatan, syarat yang perlu disiapkan adalah sebilah jarum dengan koin perak agar penyakit yang disembuhkan tadi tidak kembali menyerang diri ataupun keluarga. Kemudian proses pengobatannya adalah dengan cara mengoleskan minyak wangi secara memutar di tempat yang sakit sambil bertawassul kepada para Wali kemudian membacakan surah Al-Fâtiyah dengan niat menghadiahkan kepada para Wali tadi untuk meminta barokah agar dapat menghilangkan penyakit didiri orang tersebut. Menarik penyakitnya dengan cara menarik nafas tiga kali sambil mengucapkan kata "Huu" yang berarti kembali kepada Allah kemudian dihembuskan dengan menyebut kalimat "Allah". Selain jarum, koin perak dan minyak wangi, ada juga sebagian

¹⁶Junaidi, Ahli Terapi, *Wawancara Langsung*, (Kecamatan Amuntai Selatan: Rukam Hilir, Kamis, 6 Juni 2024), 10.00 WITA.

orang yang menggunakan campuran kapur dengan kunyit untuk pengobatan angin. Pengobatan *manyamak* ini juga lebih bagus jika sambil mengonsumsi obat seperti *Paracetamol* dan *Amoxilin*, sehingga penyakit tersebut akan terobati luar dan dalam.¹⁷

Manfaat utama pengobatan dengan menggunakan ayat Al-Qur'an ini adalah untuk menjauhkan diri dari syaitan dan iblis sehingga mereka tidak dapat mengganggu manusia, memberikan ketenangan dan kecemasan pada pasien. Cara untuk menghindari terkena penyakit angin dapat dengan melakukan amalan menjaga wudhu, membaca basmallah pada awal melakukan aktivitas serta selalu mengawali segala sesuatu dengan niat. Ayat Al-Qur'an yang dibacakan akan membuat seluruh makhluk-makhluk jahat menjauh. Karena obat dari seluruh penyakit ada pada Al-Qur'an dan ilmu dari segala urusan dunia pun telah dimuat dalam Al-Qur'an. Penderita akan dianggap sembuh dari *manyamak* apabila tidak muncul keluhan sakit di badan lagi.¹⁸

7. Responden VII

Menurut responden VII, beliau mengatakan bahwa pengobatan ini adalah sarana alternatif selain daripada pengobatan medis. Beliau mengatakan juga, pengobatan *manyamak* ini adalah sebagai pengobatan yang memberikan keyakinan kepada pasien dalam kesembuhan dan kesembuhan didatangkan dari Allah SWT. Responden mengartikan *manyamak* dengan angin yang tersesat kemudian masuk ke dalam tubuh menutup pembuluh darah sehingga menyebabkan sesak dan berat dalam bernafas. Adapun pertanda bahwa seseorang

¹⁷Junaidi, Ahli Terapi, *Wawancara Langsung*, 10.00 WITA.

¹⁸Junaidi, Ahli Terapi, *Wawancara Langsung*, 10.00 WITA.

terserang *manyamak* adalah ketika berobat kepada responden kemudian responden menyentuh tubuh orang tersebut maka responden akan merasakan mual-mual. Tergantung banyaknya angin yang masuk, semakin banyak akan terasa semakin mual. Sebaliknya, jika tidak ada penyakitnya maka tidak akan merasa mual. Kondisi orang yang terkena angin *manyamak* akan mengalami lesu, tidak bertenaga, susah bergerak dan berbicara serta susah untuk bernafas hingga yang paling parah sampai berbunyi seperti mengorok. Angin bisa masuk ke segala arah, tidak mesti dari di dada, tetapi juga bisa dari kepala, belakang, pinggang, kaki dan lain-lain. Larangan bagi penderita *manyamak* adalah jangan mandi. Karena tubuh orang yang *manyamak* akan mengeluarkan keringat dingin, jika terkena air maka akan semakin terasa dingin. Diurut juga tidak diperbolehkan karena dapat membuat angin menyebar.¹⁹

Cara responden dalam memilih bacaan adalah dengan dari amaliah sehari-hari seperti Fatihah 4, ayat kursi, dan salawat. Responden VII meyakini ayat-ayat tersebut memiliki fungsi sebagai obat dan menghindari dari gangguan hal-hal negatif. Untuk prosesnya dimulai dengan *nawaitu lillahi ta'ala* atau niat karena Allah ta'ala kemudian membaca Al-Fâtihah, Al-Ikhlâsh, Al-Falaq, An-Nâs dan Ayat kursi setelah itu beristighfar sebanyak 3 kali. Campuran bawang merah tunggal dengan garam dan air juga disiapkan sebagai syaratnya. Ketika mencampurkan bahan tadi, diiringi dengan bacaan salawat. Ambil campuran bawang dengan garam, oleskan ke tangan kemudian usapkan ke tubuh pasien sambil mencari titik sumber penyakitnya. Fatihah 4 dipilih responden sebagai

¹⁹Zaini, Ahli Terapi, *Wawancara Langsung*, Kecamatan Amuntai Selan: Cangkring, Kamis, 2 Juni 2024), 13.00 WITA.

bacaan dalam pengobatan disamping karena merupakan bacaan yang mudah dilakukan juga telah menjadi amaliah. Ketika responden mengobati sambil merasakan mual, pengobatan akan terus diulangi sambil ditanyakan kepada pasien apakah masih merasakan sakit. Selain menggunakan campuran bawang dengan garam, juga bisa dengan minyak wangi. Responden jarang merekomendasikan untuk meminum obat, karena kebanyakan pasien sudah merasa mendingan. Namun kadang ada beberapa yang mengalami asam lambung naik sehingga disarankan untuk meminum obat magh.²⁰

Manfaat penggunaan ayat Al-Qur'an tentunya berpengaruh terhadap pengobatan. Karena penyakit *Manyamak* juga bercampur dengan jin sehingga diharapkan dengan ayat Al-Quran akan dapat mengusir jin-jin jahat di dalam tubuh seseorang. Perubahan yang nampak setelah dilakukan pengobatan adalah pasien akan menjadi lebih ingat kepada Allah seperti lebih sering bersalawat dan biasanya mengadakan acara selamatan setelah menerima kesembuhan. Hal ini didasarkan oleh saran dari responden agar pasien lebih mendekatkan diri kepada Allah sebagai upaya dari perlindungan diri.²¹

8. Responden VIII

Pengobatan *manyamak* ini adalah pengobatan dalam penyembuhan angin duduk yang harus dilakukan oleh para ahli *manyamak*, maksudnya tidak ada pengobatan lain bahkan obat-obatan medis juga tidak dapat menyembuhkan, namun cuman dapat meringankan saja. *Manyamak* adalah asal kata dari samak, yang mana sakitnya disertai dengan sakit seperti ditusuk-tusuk di beberapa bagian

²⁰Zaini, Ahli Terapi, *Wawancara Langsung*, 13.00 WITA.

²¹Zaini, Ahli Terapi, *Wawancara Langsung*, 13.00 WITA.

tupuh. Sama halnya menurut responden III, menurut beliau, *manyamak* berbeda-beda letak sakitnya, bisa di lutut, pantat, leher, kepala, kaki dan lain-lain. Sebabnya adalah angin yang ada di mana-mana, sehingga ada angin tidak baik yang masuk ke dalam tubuh seperti ketika “orang” lewat dan tidak sengaja tertabrak angin yang tidak baik tersebut, karena cuaca ataupun bahkan ketika sedang tidur.²²

Dalam pemilihan ayat Al-Qur’an, menurut pemahaman beliau memang ada beberapa ayat yang memiliki fungsi sebagai obat, karena ayat tersebut sering digunakan sebagai pengobatan oleh *pananambalainnya*. Adapun ayat-ayat yang dibacakan dalam proses pengobatan sakit *manyamak* yaitu di beberapa surah seperti, Al-Fâtiḥah, al-Ikhlâsh, an-Falaq, an-Nâs, ayat kursi, al-Anbiyâ ayat 87 dan 87, salawat. Adapun tatacara dalam pengobatan oleh beliau pertama-tama oleskan minyak wangi pada jari telunjuk. Kemudian bacakan ayat Al-Qur’an tersebut. Setelah dibacakan, usapkan jari pada bagian yang sakit. Kalau ternyata ditemukan lagi ada angin yang masih terdapat dibagian lain, maka oleskan sambil membaca ayat-ayat Al-Qur’an lagi.²³

Manfaat pengobatan *manyamak* dengan ayat Al-Qur’an antara lain sebagai media penyembuh, memberikan ketenangan dan kedamaian pada diri pasien yang merasa cemas ketika merasakan sakit yang diderita, kemudian juga memberikan perlindungan dari energi negatif seperti makhluk ghaib.²⁴

9. Responden IX

²²Hj. Hambrah, Ahli Terapi, *Wawancara Lansung*, (Kecamatan Amuntai Selatan: Bajawit, Jum’at, 7 Juni 2024), 09.00 WITA.

²³Hj. Hambrah, Ahli Terapi, *Wawancara Lansung*, 09.00 WITA.

²⁴Hj. Hambrah, Ahli Terapi, *Wawancara Lansung*, 09.00 WITA.

Responden XI memberikan pendapatnya, bahwa pengobatan *manyamak* menggunakan metode bacaan salawat dan ayat Al-Qur'an adalah salah satu pengobatan yang memberikan keberkahan dan pahala, hal ini menurut beliau dikarenakan runtutan cara pengobatan menggunakan bacaan-bacaan yang bagus dan memiliki manfaat yang baik. *Manyamak* adalah angin yang masuk kedalam tubuh manusia kapan, dimanapun dan bisa menyerang siapa saja. Angin ini disebut angin tidak baik, yang mana penyebabnya bisa karena cuaca yang tidak baik kemudian kondisi tubuh yang tidak stabil ataupun, sehingga menyebabkan sakit seperti ditusuk-tusuk dibagian tubuh tertentu. Ketika sakit *manyamak* hindari terapi urut dan jangan melakukan aktivitas mandi. Karena akan membuat angin yang ada pada tubuh menyebar kemana-mana.²⁵

Dalam praktik pengobatan sakit *manyamak* ini, beliau menggunakan bacaan yang dipelajari dari guru atau *pananamba* yang memang ahli juga ketika mengobati. Adapun bacaannya adalah salawat dan surah Al-Fâtiyah, sama halnya dengan responden yang lain, beliau juga menyakini bahwa salawat dan surah Al-Fâtiyah didalamnya terkandung tentang pertolongan hanya datang dari Allah, salah satunya sebagai fungsi dalam pengobatan. Adapun bahan menggunakan bawang merah dan minyak tanah atau minyak telon. Tata cara penggunaannya yaitu bawang yang digunakan tadi dibelah, kemudian oleskan dengan minyak tanah atau minyak telon. Lakukan dengan cara dikerok pada bagian yang sakit mulai dari atas kebawah. Sebelum dikerok terlebih dahulu bacakan salawat 7 kali kemudian surah Al-Fâtiyah hembus dengan hidung ke bawang-bawang. Selain

²⁵H. Faris, Ahli Terapi, *Wawancara Langsung*, (Kecamatan Amuntai Selatan: Murung Sari, Sabtu, 8 Juni 2024), 10.00 WITA.

menggunakan ayat Al-Qur'an beliau juga menyarankan menggunakan obat untuk diminum seperti obat mag lexacrol dikunyah sebelum makan dan paracetamol sesudah makan 3 kali sehari.²⁶

Kemudian manfaat pengobatan dengan ayat Al-Qur'an dapat menambah iman dengan cara meminta kesembuhan kepada Allah dalam pengobatan, karena menurut beliau penyakit dan kesembuhan datang dari Allah SWT. Memberikan dukungan terhadap pasien dalam proses penyembuhan, baik berupa penyakit alami maupun penyakit yang disebabkan oleh sihir lainnya.²⁷

10. Responden X

Responden X mengatakan bahwa *manyamak* adalah budaya masyarakat dalam pengobatan tradisional yang sudah dilakukan dari zaman dahulu. Hal ini dikarenakan keyakinan kuat terhadap kesembuhan menggunakan ayat Al-Qur'an lebih manjur dibandingkan hanya menggunakan obat medis. Beliau mengartikan *manyamak* sebagai darah yang tidak cocok, angin yang menumbuk serta pikiran yang tidak normal yang kemudian akan masuk ke hati. *Manyamak* yang terlalu parah bahkan bisa menyebabkan stroke. Penyebab dari penyakit *manyamak* bisa berasal dari keturunan, yakni anak yang terminum air ketuban ibunya saat melahirkan yang kemudian menjadi sumber penyakit. Dalam hal ini pengobatan yang dapat dilakukan untuk mencegahnya adalah dengan memandikan anak tersebut dengan air kelapa kemudian ambil sedikit air kelapa tadi, setelah itu dibacakan doa selamat kemudian diminumkan. Penyebab lain adalah angin, yakni

²⁶H. Faris, Ahli Terapi, *Wawancara Langsung*, 10.00 WITA.

²⁷H. Faris, Ahli Terapi, *Wawancara Langsung*, 10.00 WITA.

ketika seseorang beraktivitas kemudian kelelahan dan disamping itu juga terpapar cuaca yang terik kemudian terjadi hujan juga akan memicu penyakit *manyamak*.²⁸

Adapun dalam pemilihan ayat berasal dari keturunan yakni dengan membaca *basmallah* kemudian dilanjutkan dengan bacaan *astaghfirullahal'azim minkullizambil'azim laa yaghfirudzunuu ba illa rabbal'alamin*. Selain memakai doa atau bacaan yang pendek tadi, bisa juga dengan Surah Al-Fâtihah, Al-Ikhlâsh, Al-Falaq dan An-Nâs atau biasa disebut dengan Fatihah 4. Pengobatan juga tidak memakai alat maupun persiapan yang khusus. Dalam prosesnya beliau hanya membacakan ayat Al-Qur'an tadi pada air, kemudian diberikan minum kepada pasien yang merasakan sakit. Pengobatan *manyamak* dengan Al-Qur'an sendiri sangat boleh digabung dengan pengobatan medis seperti meminum obat untuk mempercepat proses penyembuhannya. Setelah dilakukan pengobatan, perubahan yang terlihat yaitu dapat langsung sembuh atau bisa dengan sembuh secara perlahan. Sedangkan untuk tanda-tanda telah berhasilnya pengobatan adalah responden akan mendapati mimpi yang mana dalam mimpi tersebut ada ruh-ruh yang datang kemudian menyampaikan bahwa pasien telah benar-benar sembuh. Responden menjelaskan bahwa tidak ada larangan sama sekali untuk penyakit *manyamak*. Mandi atau memakan makanan apapun tidak akan mempengaruhi penyakit kambuh kembali asalkan pasien dapat menjaga pikirannya, karena kebanyakan penyakit berasal dari pikiran yang terlalu menumpuk.²⁹

Manfaat-manfaat yang didapat dengan pengobatan melalui ayat-ayat Al-Qur'an tentunya dapat membuat hati tenang, aman dan nyaman, menyelamatkan

²⁸Izai, Ahli Terapi, *Wawancara Langsung*, (Kecamatan Amuntai Selatan: Mamar, Sabtu, 8 Juni 2024), 16.00 WITA.

²⁹Izai, Ahli Terapi, *Wawancara Langsung*, 16.00 WITA.

diri, sebagai pelindung atau perisai diri, dan sebagainya. Karena dalam hal ini ayat-ayat Al-Qur'an merupakan suatu amaliah yang sangat bagus untuk dikerjakan sebagai pembuka jalan untuk setiap urusan, bukan hanya pengobatan tetapi juga ketentraman hati, sumber pahala, urusan dunia dan lain sebagainya. Masyarakat di sekitar terbukti sangat antusias dan menerima pengobatan dengan penggunaan ayat Al-Qur'an ini disamping mudah untuk dijangkau, juga tidak memerlukan biaya yang lebih.³⁰

B. Pembahasan

1. Penggunaan Ayat Al-Qur'an dalam Pengobatan *Manyamak*

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang menjadi pedoman hidup manusia. Al-Qur'an memberikan petunjuk agar umat manusia tetap berjalan di jalan yang lurus dan menjauhi jalan yang membuat Allah murka serta terhindar dari jalan yang sesat. Sebagai umat Islam, keseharian kita tentu tidak lepas dari interaksi kita dengan Al-Qur'an.

Pemanfaatan ayat Al-Qur'an sebagai media pengobatan merupakan salah satu penerapan Al-Quran yang hidup di masyarakat. Masyarakat menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an untuk menyembuhkan penyakit-penyakit, termasuk salah satunya pengobatan *manyamak*. Banyaknya keutamaan atau fadhilah ayat-ayat yang digunakan dan keyakinan masyarakat terhaap kemampuan surat dan ayat tersebut serta keinginan untuk mendapat perlindungan dan keselamatan dari Allah. SWT.

³⁰Izai, Ahli Terapi, *Wawancara Langsung*, 16.00 WITA.

a. Latar belakang dan Tujuan Penggunaan Ayat Al-Quran untuk Pengobatan *Manyamak*.

Secara umum penggunaan atau penggarapan ayat-ayat Al-Qur'an oleh masyarakat Amuntai Selatan didasari oleh keutamaan ayat-ayat Al-Qur'an dan adanya keinginan atau dorongan yang menuntun masyarakat pada suatu tujuan tertentu, untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Berikut ini penjelasan secara dalam mengenai penggunaan ayat Al-Qur'an oleh masyarakat Amuntai Selatan.

1) Surah Al-Fâtihah

Surah Al-Fâtihah merupakan salah satu surah yang diturunkan di Makkah dan surah ini mempunyai 7 ayat. Surah Al-Fâtihah merupakan surah pertama menurut urutan mushaf. Surat Al-Fâtihah mempunyai banyak nama, nama yang paling terkenal adalah *Ummul Kitab* atau *Ummul Qur'an*, *Sab'ul Matsani*, *al-Asas* dan *Fatihatul Kitâb*. Dari nama-nama tersebut dapat ditebak seberapa besar pengaruhnya untuk para pembacanya.³¹

Disebut Surah *Ummul Qur'an* ini bisa karena letaknya berada pada awal Al-Qur'an, sehingga ini diibaratkan asal usul dan sumber, ibarat seorang ibu yang datang sebelum anak dan merupakan sumber kelahirannya. Alasannya bisa juga karena isi ayat Al-Fâtihah memuat isi pokok bahasan seluruh ayat Al-Qur'an. Kandungannya yang universal, yang dikembangkan lebih lanjut melalui ayat-ayat lain, menjadikannya sebagai kata pengantar isi surah-surah Al-Qur'an.³²

³¹Teungku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nuur*, Jilid 1 (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2000), 5.

³²M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol. 1, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 5-7.

Surah ini merupakan surah yang wajib dibaca dalam setiap shalat, baik wajib maupun sunnah. Hal ini berdasarkan sabda Nabi. Yang diriwayatkan Abu Hurairah: “Tidak ada shalat yang sah kecuali membaca Fatihatul Kitab. Selain membacanya di setiap rakaat shalat, banyak juga orang yang menggunakan Surat Al-Fâtiyah”. untuk memulai tindakan atau peristiwa tertentu, dan ada pula yang menggunakan surat Al-Fâtiyah untuk tindakan tertentu seperti penyembuhan.³³

Banyaknya keutamaan atau keistimewaan surat Al-Fâtiyah dalam ummul Quran menjadi salah satu alasan responden menggunakan surat Al-Fâtiyah sebagai pengobatan alternatif sebagaimana yang dilakukan oleh responden II, responden VI, responden VII, responden VIII, dan responden XI mengatakan bahwa ia pengaplikasian surah Al-Fâtiyah pada pengobatan, karena pada ayat tersebut menyatakan bahwa hanya kepada Allah saja kita dapat meminta pertolongan, salah satunya meminta pertolongan agar terhindar dari segala penyakit dan gangguan-gangguan buruk. Sedangkan untuk semua responden memang menggunakan Al-Fâtiyah atau menjadikannya sebagai fundamental untuk melakukan pengobatan secara agama.

Responden I, III dan V mengamalkan Surah Al-Fâtiyah ayat 1 dengan cara khusus. Mereka membacanya tanpa berhenti sambil mengobati pasien yang sedang sakit *manyamak*. Menurut mereka, ayat ini berfungsi sebagai pengobatan, sebagai benteng untuk mengunci dan menjaga diri agar tidak dapat dimasuki oleh jin, setan, atau gangguan negatif lainnya. Mereka percaya bahwa ayat ini memiliki keutamaan khusus dalam perlindungan.

³³Imam Al-Qurthubi, *Tafsir Al-Qurthubi, Jilid I*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), 306.

Kitab Lubâbul Hadits karya Imam as-Suyuthi, dalam bab tentang keutamaan "*Bismillâh ar-Rahmân ar-Rahîm*", mencatat sabda Nabi saw.:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "مَا مِنْ عَبْدٍ

"يَقُولُ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، إِلَّا ذَابَ حَرَّةً كَمَا يَذُوبُ الْمَلْحُ فِي الْمَاءِ

Artinya: Dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu, dia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Tidaklah seorang hamba mengucapkan Bismillâh ar-Rahmân ar-Rahîm, kecuali panasnya akan meleleh seperti garam meleleh di dalam air." (HR. Muslim)

Dengan kata lain, pengucapan kalimat ini dianggap memiliki kekuatan untuk mengusir atau menetralkan pengaruh setan. Pengamalan ini mencerminkan keyakinan mendalam dalam kekuatan doa dan pengulangan ayat suci sebagai bentuk perlindungan spiritual dan fisik terhadap diri seseorang.

2) Ayat Kursi

Ayat Kursi adalah ayat yang paling agung di antara seluruh ayat-ayat Al-Qur'an. Dalam ayat ini, Allah disebutkan tidak kurang dari enam belas kali, bahkan tujuh belas kali, dengan kata-kata yang menunjukkan bahwa Dia adalah Tuhan yang Maha Esa. Sifat-sifat Allah yang disebutkan dalam ayat ini disusun sedemikian rupa untuk menolak setiap bisikan negatif yang dapat menimbulkan keraguan tentang pemeliharaan dan perlindungan Allah.³⁴ Ayat Kursi menanamkan dalam hati pembacanya pengertian tentang kebesaran, kekuasaan, pertolongan, dan perlindungan Allah. Oleh karena itu, adalah wajar dan logis

³⁴M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol. 1, 548.

untuk menyatakan bahwa siapa pun yang membaca Ayat Kursi akan diberikan perlindungan oleh Allah dan tidak akan diganggu oleh setan.³⁵

Nabi saw. Bersabda:

عَنْ ابْنِ عُيَيْنَةَ، عَنْ حَكِيمِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنْ أَبِي شَيْبَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "إِنَّ لِكُلِّ شَيْءٍ قَنْطَرَةً وَقَنْطَرَةُ الْقُرْآنِ سُورَةُ الْبَقَرَةِ فِيهَا آيَةٌ
"هِيَ سَيِّدَةُ آيَاتِ الْقُرْآنِ، آيَةُ الْكُرْسِيِّ، وَمَا دُعِيَتْ بِهَا فِي بَيْتٍ وَفِيهِ شَيْطَانٌ إِلَّا خَرَجَ

*Artinya: Dari Ibnu 'Uyainah, dari Hakim bin Jubair, dari Abu Shaleh, dari Abu Hurairah ia berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Sesungguhnya segala sesuatu memiliki puncak, dan puncak Al-Qur'an adalah Surah al- Baqarah, di dalamnya terdapat sebuah ayat yang menjadi tuannya ayat- ayat Al-Qur'an yaitu Ayat Kursi. Tidaklah ayat itu dibaca disuatu rumah yang di dalamnya terdapat setan kecuali setan itu akan keluar."*³⁶ (HR. 'Abdur Razzaq No. 6019)

Muhammad Taqî al-Muqaddam, dalam karyanya *Khizânat al-Asrâr fî al-Khutûmi wa al-Adzkâr*, menjelaskan bahwa Ayat Kursi memiliki manfaat yang tidak hanya dirasakan oleh orang yang membacanya dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga bagi mereka yang menuliskannya dengan maksud untuk menjadikannya rajah atau a zimat. Salah satu keutamaan Ayat Kursi adalah kemampuannya untuk melindungi dari gangguan setan, berfungsi sebagai obat spiritual, serta membantu dalam terkabulnya segala hajat dan kebutuhan lainnya.³⁷

Dengan banyaknya keutamaan dan manfaat dari Ayat Kursi, salah satunya sebagai obat dan juga menjaga dari gangguan setan, tidak mengherankan bahwa dari beberapa responden menggunakan ayat kursi dalam pengobatan. Hal ini

³⁵M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol. 1, 550.

³⁶Abu Bakar Abdurrazzaq bin Hammam bin Nafi' Al-Humairi Al-Yamani Ash-Shan'ani, *Al-Mushannaf*, Juz 3 (Beirut: Al-Maktab Al-Islami, 1403 H), 376.

³⁷Miftahur Rahman, "Resepsi Terhadap Ayat Al-Kursi Dalam Literatur Keislaman," *Maghza Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 3, No. 2, 2018, 141.

sesuai dengan pernyataan responden VII dan VIII bahwa ayat Kursi adalah ayat yang mulia, banyak orang yang mengamalkannya, dan tidak jarang orang menggunakan ayat ini selain untuk mengusir jin dan setan, namun juga dapat digunakan untuk menangkal bahkan mengobati penyakit.

3) Surah Al-Anbiyâ Ayat 87

Surah Al-Anbiyâ` merupakan surah ke-21 dalam urutan mushaf Al-Qur'an. Surah ini terdiri dari 112 ayat dan termasuk dalam golongan surah Makkiyah. Dinamakan "Surah Al-Anbiyâ`" karena mengulas tentang perjuangan para nabi yang diutus untuk menghadapi kaum mereka yang menyembah berhala. Salah satu ayat yang digunakan sebagai sebagai obat adalah ayat 87, yang lebih tepatnya pada kalimat "*lâ ilâha illâ Anta subhânaka innî kuntu minazhzhâlimîn*", yang dikenal sebagai Zikir Nabi Yûnus. Zikir ini mengandung kalimat tahlil (pengakuan akan keesaan Allah) dan tasbih (pengagungan kepada Allah). Keutamaan dari kalimat ini di antaranya adalah kemampuannya untuk menghilangkan duka serta berfungsi sebagai penyelamat dari segala bencana dan musibah. Kalimat ini juga menunjukkan pentingnya memohon pertolongan Allah dan mengakui kesalahan sebagai langkah menuju dikabulkannya doa.³⁸

Penggunaan ayat ini sebagai obat menunjukkan keyakinan dalam kekuatan spiritual ayat Al-Qur'an dalam melindungi diri dan mendatangkan keberkahan bagi yang membacanya.

Salah satu keutamaan dari Zikir Nabi Yûnus dalam hadis Nabi Muhammad saw:

³⁸Muhammad Sulaiman Abdullah al-Asyqar, *Zubdatut Tafsir min Fathil Qadir* (Oman: Dar an-Nafais, 2013), 329.

عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى

اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "دَعْوَةُ ذِي النُّونِ إِذْ دَعَا وَهُوَ فِي بَطْنِ الْحُوتِ: لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ سُبْحَانَكَ

"إِنِّي كُنْتُ مِنَ الظَّالِمِينَ، فَإِنَّهُ لَمْ يَدْعُ بِهَا رَجُلٌ مُسْلِمٌ فِي شَيْءٍ قَطُّ إِلَّا اسْتَجَابَ اللَّهُ لَهُ

Artinya: Dari Sa'id bin Jubair, dari ayahnya, dari Jabir bin Abdullah, dari ayahnya, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Doanya Dzu an-Nun (Nabi Yûnus) ketika beliau berada di dalam perut ikan ialah Lâ Ilâha Illâ Anta Subhânaka Innâ Kuntu Minazhzhâlimîn, maka sesungguhnya tidak ada seorang muslim yang berdoa dengannya dalam masalah apa saja." kecuali Allah mengabulkannya."³⁹

Responden VIII menggunakan zikir Nabi Yûnus sebagai sarana pengobatan ketika mengobati sakit *manyamak*, terinspirasi dari kisah Nabi Yûnus yang selamat setelah berzikir kepada Allah ketika ditelan ikan. Nabi Yûnus dikenal karena banyak berzikir kepada Allah, dan hal ini diharapkan dapat memberikan keberkahan kepada pembaca, memberikan kesembuhan kepada pasien yang sakit *manyamak*, serta memberi solusi dalam menghadapi masalah, mengusir pengaruh buruk dalam diri, serta memberikan ketenangan hati melalui aktifitas berzikir.

4) Surah Al-Ikhlâsh

Menurut sebagian besar ulama, surah ini merupakan surah Makkiyah. Ia turunmenjawab pertanyaan kaum musyrik yang ingin mengetahuiapa yang dilihat Nabi Muhammad SAW saat beribadah kepada Allah. Sebab, mereka mengira

³⁹Abu 'Isa Muhammad bin 'isa bin Saurah bin Musa bin adh-Dhahhak at-Tirmidzi, *Al-Jami' Al-Kabir Sunan At-Tirmidzi*, Juz 5 (Beirut: Dar al-Gharb al-Islami, 1998), 409.

Tuhan Yang Maha Esa itu seperti berhala mereka. Untuk menjawab pertanyaan ini, diturunkanlah ayat-ayat Surat ini.

Surah ini mempunyai banyak nama, namun nama yang paling populer adalah Surah al-Ikhlâsh yang artinya keberhasilan dalam memisahkan dan menghilangkan ketidakjelasan, sehingga yang tadinya ketidakjelasan menjadi suci.⁴⁰ Surah al-Ikhlâsh menegaskan keesaan Allah dan menolak segala bentuk kemusyrikan terhadap-Nya. Wajar jika Rasulullah SAW. menilai Surat itu sebagai sepertiga Al-Qur'an dalam artian makna yang terkandung di dalamnya seperti Al-Qur'an, karena seluruh Al-Qur'an mengandung akidah, syariat, dan akhlak, sedangkan Surat itu adalah kulminasi dari Al-Qur'an.⁴¹

Responden VII dan VIII mengatakan bahwa latar belakang menggunakan Surah al-Ikhlâsh yaitu agar kiranya penyakit pada para pasien maupun samak yang dimiliki oleh penderita dapat diangkat atau di sembuhkan atas nama Allah SWT dan agar kiranya selalu dalam pemeliharaan dan perlindungan Allah SWT.

5) Surah Al-Falaq

Surat al-Falaq terdiri dari lima ayat. Kebanyakan ulama berpendapat bahwa surah ini adalah Makkiyah. Pendapat ini didasari oleh Nuzul yang menyatakan bahwa kaum musyrik Mekkah berusaha mencelakakan Nabi dengan apa yang disebut 'ain, yaitu merusak mata atau pandangan. Beberapa orang percaya bahwa mata (pandangan) yang mereka lihat dapat menghancurkan, dan orang-orang tertentu memiliki mata seperti itu. Surah Al-Falaq dan surah An-Nâs

⁴⁰M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol. 15, 605-606.

⁴¹M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol. 15, 616.

ini dimaksudkan untuk mengajarkan kepada Nabi cara mengusirnya. Kisah sebab Nuzul lainnya yang menganggap surah tersebut adalah Madaniyyah, adalah bahwa surah ini merupakan ajaran untuk Nabi Muhammad SAW, semoga dirahmati dan diberikan salawat. untuk melawan kesaktian Labid Ibn al-A'sham, seorang Yahudi yang tinggal di Madinah.⁴²

Tema utama surah ini adalah pelajaran untuk bertawakal dan berlindung hanya kepada Allah dari berbagai kejahatan dan penyakit.⁴³ Ada 4 hal yang mencakup dalam permohonan dan perlindungan, yaitu:

- a) Kejahatan makhluk
- b) Kejahatan malam gulita
- c) Kejahatan dari wanita-wanita tukang sihir
- d) Kejahatan orang yang dengki.⁴⁴

Responden yang menggunakan surah ini sebagai ayat penyembuhan. Sebagaimana diungkapkan Responden VII & VIII, ia menggunakan surat ini karena merupakan sarana mendekatkan diri kepada Allah. Karena dekat dengan Tuhan, maka segala doa kita kepada Tuhan untuk menjaga diri kita dari bahaya dapat terkabul.

Menurut responden mengatakan alasan penggunaan surat al-Falaq adalah karena surat ini dapat menghilangkan dan mencegah ilmu sihir serta memberikan keselamatan dan perlindungan dari bahaya dan kejahatan, baik yang disebabkan oleh manusia, jin atau setan.

⁴²M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol. 15, 619.

⁴³M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol. 15, 620.

⁴⁴Ibnu Qayyim al-Jauziyyah, *At-Tafsir Al-Qayyim*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1998), 544.

6) Surah An-Nâs

Surah An-Nâs terdiri dari 6 ayat. Dan surah ini juga memiliki keutamaan dalam permohonan perlindungan kepada Allah SWT layaknya surah Al-Falaq.

Surah al-Falaq meminta perlindungan dari segala kejahatan kapan saja dan selalu dan secara khusus menyebutkan malam di saat-saat tergelapnya, para penyihir dan orang-orang yang iri hati. Semuanya berasal dari sumber lain. Surah al-Falaq adalah penyebutan terakhir tentang rasa iri dan menjadi sumber usaha setan untuk menangkap manusia dan kebencian mereka terhadapnya. Oleh karena itu wajar jika surat An-Nâs diawali dengan permohonan perlindungan terhadap kejahatan tertentu, yaitu godaan jin atau setan. Sebaliknya, Surat al-Falaq merupakan permohonan perlindungan dari keburukan dari luar, sedangkan Surat An-Nâs adalah permohonan perlindungan dari keburukan dari dalam, meskipun itu adalah diri orang itu sendiri.⁴⁵

Surah An-Nâs berisi seruan untuk menjaga diri dari syarr (kejahatan) yang menjadi penyebab segala dosa dan kemaksiatan, yaitu kemusyrikan yang merasuki manusia.⁴⁶ Arti dari *Waswâs* adalah untuk menangkap gerakan-gerakan atau suara-suara jiwa yang sangat halus dan sulit untuk dirasakan. Tidak ada seorang pun yang mendengarnya kecuali orang yang kepadanya gerakan atau suara itu datang, karena setan berusaha membisikkannya ke dalam jiwa orang tersebut.⁴⁷ Adapun pengertian dari makna al-khannâs adalah bersembunyi atau

⁴⁵M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol. 15, 639.

⁴⁶Ibnu Qayyim al-Jauziyyah, *Tafsir Ibnu Qayyim: Tafsir Ayat-Ayat Pilihan*, Terj. Kathur Suhardi, (Jakarta: Darul Falah, 2000), 720.

⁴⁷Ibnu Qayyim al-Jauziyyah, *Tafsir Ibnu Qayyim: Tafsir Ayat-Ayat Pilihan*, Terj. Kathur Suhardi, 721.

mundur atau kembali. Jika hamba lupa mengingat Allah, maka setan bersemayam dalam hatinya dan menanamkan berbagai bisikan yang menjadi biang segala dosa. Jika dia mengingat-Nya dan berlindung dari setan, maka setan pun bersembunyi dan mundur, bagaikan sesuatu yang menyingkir untuk mundur.⁴⁸

Setan membisikkan hal-hal yang sesat kepada manusia dan manusia membisikkan kebohongan yang sama kepada orang lain. Jadi, iblis dari golongan jin dan manusia disatukan dan dihubungkan oleh bisikan setan. Ayat ini meminta perlindungan kepada Allah terhadap kejahatan dan dua jenis setan yaitu setan manusia dan setan jin.⁴⁹

Untuk penggunaan surah An-Nâs dalam pengobatan, Beberapa responden memiliki alasan yang hampir sama yaitu karena surah ini mengandung makna permohonan atas perlindungan dari kejahatan yang berasal dari jin maupun manusia, termasuk segala penyakit yang bisa saja didapat dari kedua golongan tersebut.

7) Salawat

Salawat berasal dari kata "*as-Shalat*" dan digunakan dalam bentuk jamak. Secara bahasa, salawat mengartikan doa, pujian, pengagungan, dan merupakan ibadah serta doa. Salawat juga dapat diartikan sebagai ungkapan ingatan, ucapan, renungan, cinta, barakah, dan pujian. Bagi seorang mukmin yang merindukan Rasulullah saw., salawat merupakan ekspresi cinta dan kerinduan.⁵⁰

⁴⁸Ibnu Qayyim al-Jauziyyah, *Tafsir Ibnu Qayyim: Tafsir Ayat-Ayat Pilihan*, Terj. Kathur Suhardi, 726.

⁴⁹Ibnu Qayyim al-Jauziyyah, *Tafsir Ibnu Qayyim: Tafsir Ayat-Ayat Pilihan*, Terj. Kathur Suhardi, 740.

⁵⁰Syaikh Ali bin Muhammad al-Maghribi, *Shahih Fadhail A'mal*, Jilid 1 (T.t: Pustaka at-Tazkia, t.th), 60.

Allah SWT menganjurkan umat-Nya untuk bersalawat kepada Nabi Muhammad saw., sebagaimana terdapat dalam QS Al-Ahzab (33):56.

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Artinya: “Sesungguhnya Allah dan para malaikatnya bersalawat untuk Nabi, wahai orang-orang yang beriman! Bersalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya.”

Dari ayat tersebut, dijelaskan bahwa makna salawat bervariasi tergantung dari siapa yang melafazkannya: Allah SWT, malaikat, dan orang beriman memiliki makna salawat yang berbeda-beda. Salawat Allah SWT atas Nabi saw. adalah ekspresi kasih sayang tambahan dari rahmat-Nya. Salawat malaikat mengandung doa memohonkan ampunan bagi Nabi, yang pada gilirannya juga mengundang limpahan rahmat Allah. Sedangkan salawat yang dilakukan oleh orang beriman mengekspresikan kasih sayang mereka kepada Nabi saw. dengan memohonkan belas kasihan dari Allah untuk Nabi.⁵¹

Di masyarakat, sebagian mengartikan salawat sebagai bentuk syukur, cara untuk mendapatkan keberkahan dalam hidup, ekspresi cinta kepada Nabi Muhammad saw., dan cara menyambut kedatangan beliau. Selain itu, salawat juga dianggap sebagai cara untuk memperoleh kebaikan-kebaikan lainnya dan menunjukkan cinta yang mendalam terhadap Nabi saw., yang terus-menerus memenuhi hati seorang Muslim. Kebiasaan bersalawat dianggap memiliki dampak yang positif yang akan kembali kepada diri sendiri.⁵²

⁵¹Hasan Musawa, *1000 Shalawat 10000 Manfaat*, (Jakarta: Citra, 2016), 18.

⁵²Ummu Faizah, “Kontribusi Majelis Shalawat al-Wasilaa dalam Merubah Kepribadian Pemuda di Desa Dukuh Mencek Sukorambi Jember,” *Tesis* (Surabaya: Pascasarjana UIN Sunan Ampel, 2018), 45.

Salawat juga dianggap sebagai pengantar dikabulkannya doa, seperti yang dikatakan oleh Amirul Mukminin bahwa jika seseorang memiliki kebutuhan kepada Allah SWT, hendaklah ia memulai dengan bersalawat atas Nabi dan keluarganya terlebih dahulu, kemudian baru mengutarakan kebutuhannya. Pandangan ini menekankan bahwa salawat selalu diterima oleh Allah, sehingga doa yang diucapkan setelahnya pasti akan dikabulkan, karena doa yang pertama kali diterima adalah salawat.⁵³

Dari hasil wawancara, peneliti mendapatkan bahwa semua responden menggunakan salawat dalam pengobatan karena bersalawat dianggap memiliki dampak yang positif yang akan kembali kepada diri sendiri, salawat juga dianggap sebagai pengantar dikabulkannya doa. Sehingga sebelum berdo'a hendaklah kita bersalawat terlebih dahulu.

Adapun tujuan penggunaan ayat Al-Qur'an dalam pengobatan *manyamak* antara lain:

Masyarakat banjar tentunya menggunakan ayat-ayat dan surah dari Al-Qur'an dengan tujuan-tujuan yang beragam, salah satunya sebagai sarana penyembuhan, baik dari penyakit medis maupun non-medis. Berikut adalah hasil dari wawancara dalam tujuan-tujuan responden menggunakan ayat Al-Qur'an sebagai media pengobatan:

1. Perlindungan dari gangguan jin dan setan

Dari hasil wawancara, peneliti mendapatkan bahwa semua responden sepakat, tujuan dari penggunaan ayat Al-Qur'an adalah sebagai permohonan

⁵³Muadilah Hs. Bunganegara, "Pemaknaan Shalawat: Pandangan Majelis Dzikir Haqqul Yaqin,". Jurnal Tahdis. Vol.9, No. 2. 2018, 191.

perlindungan dari gangguan jin dan setan. Hal ini dikarenakan memang benar adanya penyakit mau dari sisi medis ataupun non medis yang bersumber dari gangguan makhluk halus.

2. Penyembuhan segala macam penyakit

Dalam wawancara, peneliti mendapati pendapat beberapa responden seperti responden II, IV, VII dan VIII, bahwa segala penyakit datang atas takdir Tuhan, begitu pula dengan penyembuhannya juga meminta pertolongan serta penyembuhan kepada Tuhan dengan bermediakan bacaan dari ayat-ayat Al-Qur'an yang berkenaan masalah perlindungan dan pengobatan didalamnya.

Menurut hampir semua responden, dalam masyarakat khususnya daerah Amuntai Selatan memiliki kepercayaan agamis yang kental. Jadi hal ini menjadikan pengobatan menggunakan ayat Al-Qur'an menjadi salah satu media yang mutakhir dan memberikan kelegaan serta ketenangan bagi pasien yang diobati.

3. Mendapatkan berkah dari Al-Qur'an

Para responden juga berpendapat, bahwa tujuan mereka selain menjadikan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai saran pengobatan, mereka juga mengharapkan keberkahan atas pengamalan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai pengobatan untuk sang panamba ataupun yang di tamba.

b. Proses Penerapan ayat Al-Qur'an dalam Pengobatan *Manyamak*

Berikut adalah penerapan ayat Al-Qur'an sebagai pengobatan *manyamak* menurut hasil wawancara dan penelitian ini:

1) Dibaca

Setelah melakukan wawancara, hampir semua responden mengaplikasikan ayat Al-Qur'an sebagai metode *manyamak* dengan cara dibaca. Seperti yang dilakukan responden I dan VIII, mereka memulakan metode pengobatan *manyamak* dengan membacakan ayat Al-Qur'an terlebih dahulu sebelum melakukan rajahan (mantra) kepada pasien. Begitu pula dengan beberapa responden seperti responden II, III, IV, dan V. Adapun untuk responden VI melakukan bacaan ayat Al-Qur'an menggunakan media air, yang setelah itu di berikan kepada pasien untuk diminum.

Mengaplikasikan dengan membacakan ayat Al-Qur'an lalu meniupkan ke bagian yang sakit diterapkan oleh responden VI dan VII, sembari membacakan basmalah yang dilanjut dengan membacakan surah Al-Fâtiyah lalu ditiupkan ke bagian yang sakit. Responden VI mengatakan membaca basmalah dilanjutkan dengan salawat lalu membaca ayat Al-Qur'an, kemudian mengusapkan jarinya ke bagian yang sakit pada pasien.

2. Manfaat ayat Al-Qur'an dalam Pengobatan *Manyamak*

Dari uraian analisis dan penerapan diatas, maka peneliti mendapatkan beberapa manfaat dari ahli atau responden, yaitu:

a. Sebagai pengobatan

Setelah dilakukan wawancara dan analisis, peneliti menemukan kesepakatan dari seluruh pendapat responden, bahwa ayat Al-Qur'an adalah

media penyembuh yang memang benar-benar dapat menjaga, melindungi serta menyembuhkan segala macam penyakit yang ada dalam diri manusia. Hal ini seperti yang dikatakan responden I, bahwa penyakit itu disebabkan oleh takdir Allah SWT maka meminta kesembuhan pun pada Allah SWT dengan bermediakan ayat Al-Qur'an.

b. Sebagai penenang hati

Begitu pula Ayat Al-Qur'an dalam media penyembuhan atau pengobatan *manyamak* dapat menenangkan hati manusia itu di sepakati oleh semua responden. Responden IV dalam wawancaranya mengatakan, bahwa seseorang dengan membaca ayat Al-Qur'an saja bisa mendapatkan ketenangan, apalagi bila membacanya dengan meniatkan diri dalam meminta pertolongan dan kesembuhan. Hal inilah yang membuat para pasien disamping mengharapkan kesembuhan, juga dapat merasakan ketenangan setelah dibacakan ayat Al-Qur'an.

c. Meningkatkan keimanan

Semua responden kecuali responden VI, memiliki pandangan bahwa selain dapat menyembuhkan dan menenangkan, penerapan ayat Al-Qur'an dalam pengobatan *manyamak* juga dapat meningkatkan keimanan diri seseorang. Hal ini dikarenakan setiap kali pasien melakukan pengobatan akan diberikan nasehat dan saran yang baik, misalkan seperti kata responden IV yang memberikan petunjuk serta nasehat kepada pasiennya agar kiranya setelah melakukan pengobatan untuk jangan meninggalkan shalat dan lain-lain. Responden IX juga berpendapat bahwa

dengan dibacakannya ayat-ayat Al-Qur'an akan menimbulkan kesadaran bahwa segala sesuatu datang dan pergi itu semua berasal dari Allah SWT.